

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

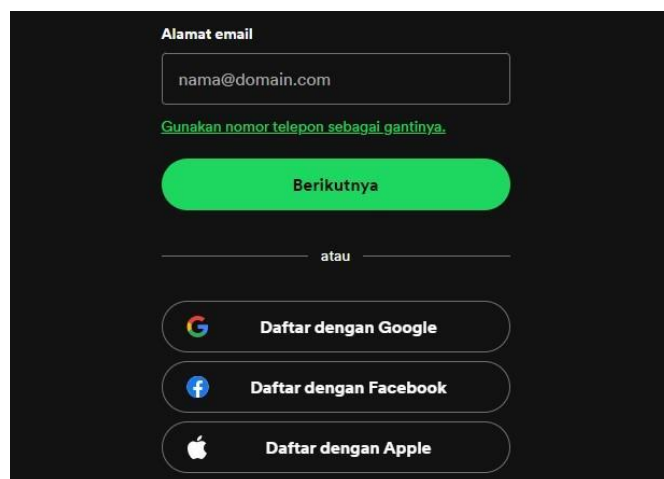
Penelitian dapat menemukan topik penelitian melalui objek penelitian. Objek penelitian harus dijelaskan secara spesifik dan realistis, dengan data dan fakta dari sumber yang akurat. Objek penelitian dapat merujuk pada orang, benda, tempat, atau fenomena dengan karakteristik dan variasi tertentu. Objek penelitian ini merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Objek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan adalah motif komunikasi pengguna aplikasi streaming musik Spotify.

Objek penelitian ini adalah motif komunikasi pengguna aplikasi streaming musik Spotify dalam konteks pertemanan, dengan fokus khusus pada Generasi Z (kelahiran 1995-2010). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dan mengapa generasi ini menggunakan Spotify sebagai alat komunikasi dan bagaimana platform ini mempengaruhi interaksi sosial mereka. Generasi ini dikenal sebagai digital natives, tumbuh dengan akses yang luas ke teknologi digital dan internet. Spotify bukan hanya alat untuk mendengarkan musik tetapi juga platform sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi lagu, playlist, dan mendiskusikan musik. Fitur-fitur ini mendukung interaksi sosial dan komunikasi antar pengguna, terutama di kalangan generasi Z.

Melalui objek penelitian ini, maka peneliti dapat menemukan persoalan yang harus dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian harus dijelaskan secara spesifik dan realistis yang dibuktikan melalui informasi dan fakta dari referensi yang relevan. Objek penelitian dapat merujuk pada orang, benda, tempat, atau fenomena dengan karakteristik dan variasi tertentu.

1. Langkah-langkah membuat Spotify

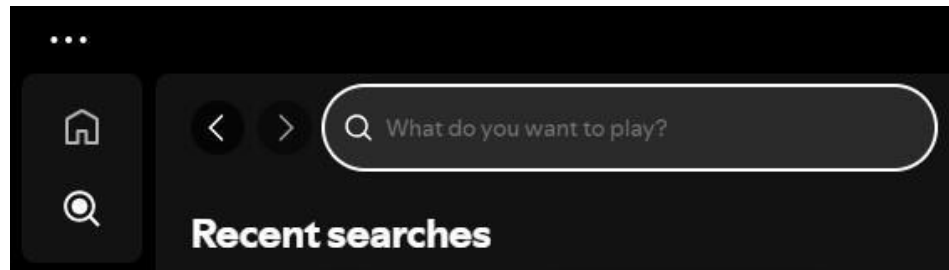
Untuk menjadi pengguna Spotify, langkah pertama yang biasanya harus dilakukan adalah membuat akun. Berikut adalah langkah-langkahnya:



Gambar 3 1 Langkah Mendaftar Akun Spotify

Sumber: (Screenshot pada website Spotify)

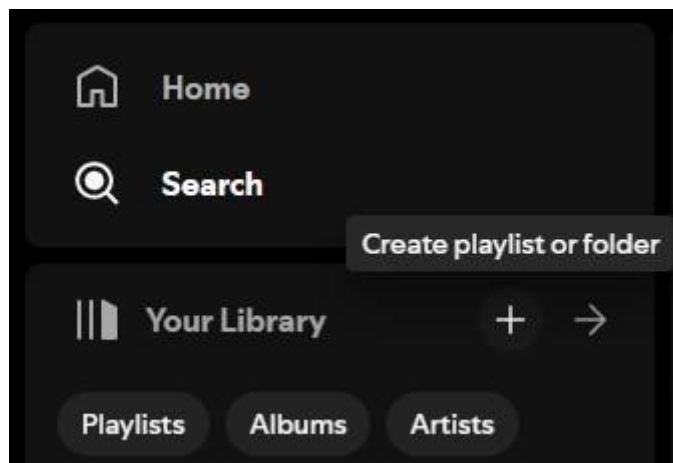
1. Mendaftar dan Mengunduh: yaitu dengan cara mengunduh aplikasi Spotify dari App Store atau Google Play Store, lalu daftar menggunakan email, Facebook, atau akun Apple



Gambar 3 2 Cara Menjelajahi Musik dan Playlist

Sumber: (Screenshot pada website Spotify)

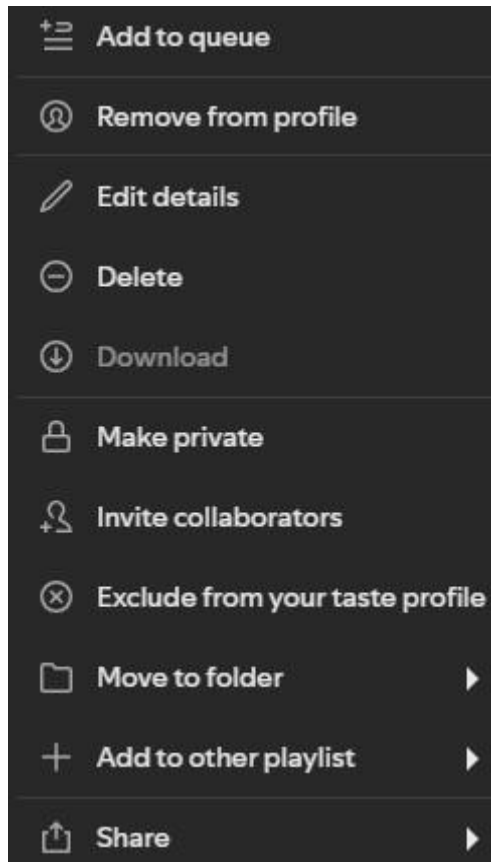
2. Menjelajahi Musik: dengan cara mencari lagu, artis, album, atau genre yang diinginkan menggunakan fitur pencarian atau jelajahi playlist yang dibuat oleh Spotify atau pengguna lain.



Gambar 3 3 Cara Membuat Playlist di Spotify

Sumber: (Screenshot pada website Spotify)

3. Membuat Playlist: dengan cara klik "Your Library" lalu "Create Playlist" untuk membuat playlist baru, setelah itu tambahkan lagu-lagu favorit ke dalam playlist.



Gambar 3. 4 Cara Menggunakan Fitur Sosial

Sumber: (Screenshot pada website Spotify)

4. Fitur Sosial: Dengan cara mengikuti teman untuk melihat aktivitas mendengarkan mereka. Atau membagikan lagu, mengundang kolaborasi atau playlist melalui pesan dalam aplikasi atau media sosial lainnya.

b. Akses Pengguna Spotify

Dengan memahami bagaimana Generasi Z menggunakan Spotify dalam konteks pertemanan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran musik dan teknologi dalam membentuk dinamika sosial di era digital. Dalam menggunakan spotify, tidak

semua fitur dapat diakses oleh pengguna non premium. Berikut adalah keuntungan yang didapatkan pengguna spotify baik pengguna gratis atau premium:

1. Pengguna Gratis

- a. Akses ke Semua Lagu dan Playlist: Pengguna gratis dapat menikmati seluruh koleksi musik di Spotify, termasuk lagu, album, dan playlist yang dibuat oleh pengguna lain maupun Spotify sendiri.
- b. Rekomendasi Musik: Spotify memberikan rekomendasi musik berdasarkan preferensi mendengarkan pengguna, membantu menemukan lagu dan artis baru.
- c. Mode Shuffle: Pengguna gratis dapat mendengarkan musik dalam mode shuffle, di mana lagu-lagu akan diputarkan secara acak dari playlist, album, atau artis yang dipilih.
- d. Radio dan Podcast: Pengguna gratis memiliki akses penuh ke berbagai stasiun radio dan podcast yang tersedia di Spotify.

2. Pengguna Premium

- a. Tidak Ada Iklan: Pengguna premium dapat menikmati pengalaman mendengarkan musik tanpa gangguan
- b. Mengunduh Musik: Pengguna premium dapat mengunduh lagu, album, dan playlist untuk didengarkan secara offline, sehingga bisa dinikmati kapan saja tanpa koneksi internet.

- c. Kualitas Audio Lebih Tinggi: Spotify Premium menawarkan kualitas audio yang lebih tinggi dibandingkan dengan versi gratis, memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih baik.
- d. Akses Tanpa Batas: Pengguna premium dapat memutar lagu apa pun kapan saja, tanpa batasan, dan tidak perlu menggunakan mode shuffle. Mereka juga bisa melewati lagu tanpa batas.
- e. Mode Khusus: Pengguna premium dapat menikmati fitur-fitur tambahan seperti mode private listening, yang memungkinkan mereka mendengarkan musik tanpa membagikan aktivitas mereka dengan teman-teman di Spotify.

Dengan berbagai keuntungan ini, baik pengguna gratis maupun premium dapat menikmati layanan musik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mereka masing-masing.

3.2 Metodologi Penelitian

Saat berbicara tentang metodologi penelitian, empat kata kunci yang harus diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Prinsip-prinsip sistematis, rasional, dan empiris didasarkan pada penelitian ilmiah (Sugiyono, 2017). Sehingga hasil penelitian dapat dipercaya, metode penelitian menunjukkan langkah demi langkah yang diambil peneliti untuk menyampaikan data.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sebuah kerangka pikir yang menerangkan tentang bagaimana para peneliti melihat peristiwa dalam masyarakat dan bagaimana mereka memperlakukan keilmuan atau teori yang sedang dikembangkan. Selain itu, paradigma penelitian menerangkan bahwa bagaimana peneliti mengerti sebuah masalah dan menggunakan tolak ukur sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah tersebut (Hikmah, 2020).

Menurut teori konstruktivisme, orang menginterpretasikan dan bertindak berdasarkan kategori konseptual dalam pikiran mereka. Sekalipun kenyataan tidak mencerminkan manusia, kenyataan harus dilihat dari sudut pandang manusia. Salah satu teori permulaan konstruktivisme, "konstruksi personal", diperkenalkan oleh George Kelly. Beliau menyatakan bahwa masyarakat menginterpretasikan pengalaman mereka dengan mengkategorikan peristiwa-peristiwa berdasarkan kesamaannya dan membedakan satu sama lain berdasarkan perbedaannya (Rontana, 2018).

Menurut paradigma konstruktivisme, kebenaran realitas sosial didasarkan pada konstruksi sosial dan relatif. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial menanggapi paradigma positivis dengan tiga kategori interaksi simbolik: hermeneutik, fenomenologis, dan simbolik. Paradigma konstruktivisme berpendapat bahwa realitas sosial yang diamati seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, tidak seperti yang dilakukan kaum positivis. Konsep konstruksionis pertama kali diperkenalkan oleh sosiolog interpretative

Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam kajian komunikasi, teori konstruksi sosial berada di antara teori fakta sosial dan teori definisi social (Rontana, 2018)

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan sebagai landasan untuk melihat bagaimana orang-orang yang menggunakan aplikasi streaming musik Spotify berbicara dari sudut pandang mereka. Pada akhirnya, menggunakan paradigma konstruktivis dan teori fenomenologi ini, hasil penelitian diharapkan dapat menginterpretasikan pengalaman pengguna aplikasi streaming musik Spotify sesuai dengan realitas sosiologis.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Boglan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah suatu jenis penelitian di mana data deskriptif dikumpulkan dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental didasarkan pada pandangan dari orang-orang di seluruh dunia. (Moleong, 2018)

Pendekatan kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis data penelitian; sebaliknya, pendekatan ini melibatkan pengamatan fenomena secara menyeluruh untuk memahami maknanya. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lengkap dan menyeluruh tentang objek yang diteliti, yang membantu mereka memahami maknanya.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Informan Penelitian

Orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian disebut sebagai informan. (Moleong, 2018). Informan merupakan subjek penelitian yang membantu peneliti mendapatkan informasi tentang fenomena yang mereka pelajari. Informasi memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dapat disesuaikan berdasarkan kesesuaian dan kecukupan. Peneliti dapat menambah, mengurangi, atau bahkan mengganti informan tergantung pada seberapa relevan dan cukup informasi yang mereka peroleh selama penelitian (Heryana, A., & Unggul, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling memungkinkan peneliti mempertimbangkan tujuan penelitian saat memilih informan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menggunakan informasi yang diperoleh untuk memvisualisasikan objek atau fenomena yang diteliti. Kriteria informan yang diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling yang digunakan, termasuk:

1. Orang-orang yang langsung mengalami situasi yang berkaitan dengan topik penelitian disebut informan.
2. Informasi mengetahui objek penelitian dan dapat memberikan penafsiran terkait dengan makna dari objek tersebut.
3. Informasi bersedia untuk menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Informan merupakan pengguna aktif Spotify dengan penggunaan lebih dari satu tahun.
5. Informan telah berlangganan Spotify premium dan memiliki *mutual friends* di Spotify
6. Informan memiliki pandangan dan pengalaman tentang penggunaan aplikasi spotify dalam pertemanan, aktivitas sharing, dan promosi karya-karya musisi

Untuk itu, berikut data informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

N o	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Akun Spotify	Lamanya Penggun a
1.	Ramazidan Fauzan	Laki-Laki	Mahasiswa	Luckybastard	4 Tahun
2.	Kurnia Ahmad	Laki-laki	Mahasiswa	Kurniaahmad g	3 Tahun
3.	Reza Rizaldi	Laki-laki	<i>Freelancer</i>	Reza Rizaldi	5 Tahun
4.	Hasbi Al Halimi	Laki-laki	<i>Wedding Singer</i>	Hasbi Al Halimi	5 Tahun

(Sumber: *Hasil Observasi Peneliti*, 2023)

3.2.3.2 Narasumber Penelitian

Selain melalui informan, sumber penelitian berasal dari keterangan narasumber. Adapun kriteria narasumber yang sesuai untuk penelitian ini diantaranya:

1. Narasumber adalah orang yang memiliki wawasan cukup baik berkaitan dengan topik penelitian.
2. Narasumber memiliki kompetensi di bidang ilmu yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Narasumber bersedia untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang subjek penelitian.
4. Narasumber memiliki pemahaman tentang dinamika hubungan antar pertemanan yang dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi Spotify.
5. Narasumber memiliki pemahaman tentang penggunaan aplikasi spotify sebagai sarana promosi dan publikasi.

Untuk itu, berikut data narasumber sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3. 2 Data Narasumber Penelitian

N o	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Pasya R Pamungkas	Laki-Laki	<i>Vocalist Band Berthcaves & Visual Artist</i>

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
2.	Zia Taurizie	Laki-laki	Writer dan admin media sosial pada komunitas musik Humafield

(Sumber: *Hasil Observasi Peneliti, 2023*)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Istilah "teknik pengumpulan data" mengacu pada proses pengumpulan data. Sumber primer memberikan data pengumpul secara langsung, sementara sumber sekunder memberikan data pengumpul secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dari sudut pandang metodologis, data dapat dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara (pertanyaan), atau keduanya. (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pemaparan sebelumnya, berikut adalah metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi partisipan

Observasi adalah proses pengamatan menggunakan pancaindra yang hasilnya dikorelasikan satu sama lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi, yang berarti peneliti melihat objek pengamatan secara langsung dan terlibat dalam aktivitas mereka (Bungin, 2007). Peneliti terlibat dengan individu yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dalam observasi ini. Saat melakukan pengamatan, peneliti juga melihat dan mengamati tindakan

orang yang digunakan sebagai sumber data. Karena partisipasi ini, data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Dengan demikian, lebih mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi (Yulistiawaty, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi partisipasi dengan ikut serta dalam lingkungan yang menjadi tempat diterapkannya aplikasi streaming musik Spotify. Peneliti melaksanakan pengamatan untuk mengetahui bagaimana motif komunikasi pengguna aplikasi streaming musik tersebut oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan penelitian. Hasil pengamatan dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. Berdasarkan data observasi yang didukung dengan informasi dari informan, maka peneliti dapat mencapai tujuan penelitian yakni memperoleh makna dari objek yang diamati.

Menurut Spradley ada 3 tahapan observasi yang dilakukan:

1. Tahap Deskripsi

Memasuki situasi sosial: Ada tempat, aktor, aktivitas.

2. Tahap Reduksi

Menentukan Fokus: Memilih diantara yang telah dideskripsikan.

3. Tahap Seleksi

Mengurai fokus: Menjadi komponen yang lebih rinci (Sugiyono, 2020).

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, kini wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung melalui media telekomunikasi. Secara umum, wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang subjek penelitian. Wawancara juga dapat dilihat sebagai metode untuk memverifikasi informasi atau keterangan yang didapatkan melalui berbagai metode sebelumnya (Rahardjo, 2011).

Untuk penelitian ini, para peneliti menggunakan wawancara mendalam, yang juga dikenal dengan istilah *depth interview*, sebuah metode mengumpulkan data dan mendapatkan informasi melalui pertemuan langsung dengan informan sehingga memperoleh data yang komprehensif dan menyeluruh, kata Kriyantono. Dalam wawancara ini, periset membedakan informan, yang akan diwawancarai beberapa kali, dari responden, yang diwawancarai hanya sekali. Ini biasanya menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif bersama dengan observasi partisipan. Saat melakukan wawancara mendalam, pewawancara hampir tidak mengontrol apa yang dijawab informan; oleh karena itu, informan dapat bertindak sesuai keinginan mereka. Peneliti harus memastikan informan mampu dan bersedia memberikan jawaban yang lengkap dan mendalam, serta tidak menyembunyikan informasi apa pun jika diperlukan (Kriyantono, 2020).

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan dan narasumber penelitian. Peneliti memilih wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data karena tujuan mereka untuk mendapatkan informasi khusus tentang subjek penelitian, yaitu bagaimana orang menggunakan aplikasi streaming musik Spotify untuk berkomunikasi. Dengan melakukan wawancara yang mendalam, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat dan akurat dari sumber atau informan yang langsung mengalami situasi di mana aplikasi streaming musik tersebut digunakan.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan Langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
5. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Mereka dapat berupa karya seni besar, gambar, atau tulisan. Contoh dokumen tulisan termasuk catatan harian, ceritera, sejarah kehidupan (biografi), peraturan kebijakan, dan sebagainya. Contoh dokumen gambar termasuk foto, gambar hidup, dan sketsa. Karya seni seperti gambar, film, patung, dan sebagainya merupakan beberapa contoh dokumen karya seni. Studi dokumen dapat digunakan sebagai pengganti observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang berasal dari observasi atau wawancara akan dianggap lebih valid apabila disertai oleh dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Beberapa dokumen yang digunakan peneliti untuk mendukung proses penelitian termasuk foto yang diambil oleh peneliti tentang objek penelitian serta foto dan video yang diambil selama wawancara dengan narasumber dan informan.

4. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan atau studi pustaka ialah jenis penelitian yang dipakai untuk memperoleh berbagai informasi berupa data secara utuh yang dilihat dari berbagai sumber literatur, majalah, buku, catatan, serta referensi lainnya, sehingga hasil penelitian sebelumnya relevan untuk menemukan solusi dan landasan teori untuk masalah yang akan diteliti (Yaniawati, 2020).

Penelitian ini melakukan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dari buku, penelitian

sebelumnya, dan jurnal ilmiah. Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan dan menemukan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebelum, selama, dan setelah penelitian, peneliti melakukan penelitian kepustakaan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara teratur data yang didapatkan dari wawancara, data lapangan, dan sumber-sumber lain hingga mudah dimengerti dan hasilnya dapat dibagikan, menurut Bogdan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menyusunnya ke dalam pola (Sugiyono, 2020). Untuk penelitian ini, terdapat tiga langkah dalam mengolah dan menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Fokus, pilihan, penyederhanaan, dan penyulingan informasi yang diperoleh dari catatan tertulis di lokasi dikenal sebagai reduksi. Selain itu, hapus data tidak diperlukan untuk menarik kesimpulan dan memvalidasi data karena reduksi data meningkatkan kejelasan dan klasifikasi data.

2. Penyajian Data

Langkah ini dilakukan untuk mengatur dan mengorganisir data. mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram deskriptif atau format lainnya. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi terkait pengguna aplikasi streaming musik Spotify akan disajikan dengan menguraikan dan

menjelaskan makna komunikasi pada pengalaman pengguna aplikasi tersebut dengan menggunakan elemen seperti motif, makna, dan pengalaman, sesuai dengan teori Fenomenologi Alfred Schutz.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data di lapangan membutuhkan bukti yang meyakinkan dan konsisten untuk membuat kesimpulan yang dibuat dapat dianggap kredibel atau valid. Peneliti harus tetap terbuka untuk mendapatkan informasi baru pada tahap penarikan kesimpulan, sehingga mereka harus memilih antara informasi yang berguna dan informasi yang tidak lagi dibutuhkan. Peneliti harus berhati-hati dalam mencari data atau informasi, sehingga data dapat direduksi. (Mulyadi, 2020).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya, data yang diperoleh dari kajian peneliti ditelaah untuk menegaskan apabila tidak ada yang menjadi pembeda antara kenyataan dan laporan peneliti tentang subjek penelitian. Akan tetapi, penelitian kualitatif tidak tetap dan berulang karena faktanya beragam dan berubah-ubah.

. Perubahan dalam perilaku manusia dipengaruhi oleh kehidupan sosial yang selalu berubah. (Sugiyono, 2017). Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menentukan keabsahan (trustworthiness) data. Sejumlah kriteria tertentu menentukan metode pemeriksaan. Kepercayaan (credibility), ketergantungan (dependability), keteralihan (transferability), dan kepastian (confirmability) adalah empat kriteria yang digunakan. (Moleong, 2018).

3.2.6.1 Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Tujuan dari memeriksa keabsahan data menggunakan kriteria kepastian adalah untuk memastikan penelitian itu objektif, yaitu untuk mengetahui seberapa baik orang lain menyetujui hasil penelitian. Banyak orang setuju dengan temuan penelitian jika itu "objektif". (Sugiyono, 2017). Kriteria kepastian pada penelitian ini dibuktikan dengan mengonfirmasikan hasil penelitian kepada orang lain dengan menggunakan data dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan.

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan (*credibility*)

Teknik triangulasi digunakan untuk menentukan kriteria keterpercayaan penelitian ini. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan pemeriksaan kembali data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan dalam jumlah waktu yang berbeda. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan metode yang berbeda untuk memeriksa data dari berbagai sumber, bukan dari basis yang sama. Triangulasi waktu dilakukan melalui observasi dan wawancara dalam berbagai konteks dan waktu. (Sugiyono, 2017)

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan (*dependability*)

Penelitian kualitatif melakukan audit keseluruhan untuk menguji *dependability*; jika orang lain dapat mengulangi penelitian, maka penelitian dianggap reliabel (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, standar penilaian ketergantungan dilihat dari konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, sehingga hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Garut dan Bandung, Jawa Barat. Alasan dilakukannya penelitian di tempat ini adalah karena di Kabupaten Garut dan Bandung saat ini sudah banyak yang menggunakan aplikasi streaming musik Spotify dan tempat yang akan di sesuaikan dengan persetujuan antara peneliti dan narasumber.

3.2.8.2 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang dimulai pada bulan Oktober 2023:

Tabel 3. 3 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023			2024						
		Okt	Nov	Des	Jan	feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian a. Konsultasi masalah penelitian b. Pengajuan judul penelitian										
2	Pengajuan Proposal Usulan Penelitian										
3	Bimbingan usulan Penelitian										
	a. BAB I Latar Belakang Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Maksud dan Tujuan Penelitia, serta Manfaat Penelitian										
	b. BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran										
	c. BAB III Objek Penelitian dan Metode Penelitian										

No	Kegiatan	2023			2024						
		Okt	Nov	Des	Jan	feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
	d. Revisi Laporan Seminar Usulan Penelitian (SUP) dan Persiapan SUP										
4	Seminar Usulan Penelitian										
	Revisi Seminar Usulan Penelitian										
5	Bimbingan Skripsi										
	a. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Triangulasi										
	b. Revisi BAB IV										
	c. Penyerahan Akhir BAB IV & V (Kesimpulan dan Saran)										
	d. Daftar Pustaka, Lampiran Skripsi Berupa Pedoman Dan Hasil Wawancara, Observasi, Biodata Informan, Dan Surat Keterangan Penelitian.										

No	Kegiatan	2023			2024						
		Okt	Nov	Des	Jan	feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
	e. Konsultasi Abstrak, Kata Pengantar										
	f. Pengecekan Laporan Akhir (Skripsi) dari BAB I S/D BAB V										
	g. Pengecekan Abstrak, Lampiran, Mempersiapkan Syarat Sidang.										
6.	Sidang Skripsi										
7	Revisi Sidang Skripsi										